

**PEMAHAMAN MAHASISWA FIKOM UNIVERSITAS BUDI
LUHUR JAKARTA TERHADAP PLURALISME AGAMA
PADA FILM “TANDA TANYA”**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh

Nama: Sony Pratama Putra

NIM: 1206015085

Peminatan: Penyiaran



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sony Pratama Putra

NIM : 1206015085

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran (*Broadcasting*)

Judul : Pemahaman Mahasiswa FIKOM Universitas Budi Luhur Jakarta
Terhadap Pluralisme pada Film “Tanda Tanya”

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan **BUKAN PLAGIAT**. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benar dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 Desember 2017

Yang Menyatakan,



Sony Pratama Putra

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pemahaman Mahasiswa FIKOM Universitas Budi Luhur
Jakarta terhadap Pluralisme Agama pada Film “Tanda
Tanya”
Nama : Sony Pratama Putra
NIM : 1206015085
Program Studi: Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Mustika, M.Si

Dr. Syaiful Rohim, M.Si

Tanggal : 29 Desember 2017

Tanggal : 2 Januari 2018

iii

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA PROF.DR.HAMKA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pemahaman Mahasiswa FIKOM Universitas Budi Luhur
Jakarta terhadap Pluralisme Agama pada Film “Tanda
Tanya”

Nama : Sony Pratama Putra

NIM : 1206015085

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 9 Desember 2017, dan dinyatakan LULUS.



Nurlina Rahman, S.Pd, M.Si.

Penguji I

Tanggal : 27 Desember 2017



Eko Digdoyo, S.Pd, M.Hum

Penguji II

Tanggal : 26 Desember 2017



Dr. Sri Mustika, M.Si.

Pembimbing I

Tanggal : 29 Desember 2017



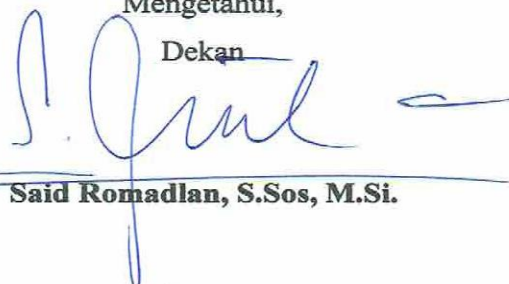
Dr. Syaiful Rohim, M.Si.

Pembimbing II

Tanggal : 29 Desember 2017

Mengetahui,

Dekan



Said Romadlan, S.Sos, M.Si.

ABSTRAK

Judul : Pemahaman Mahasiswa FIKOM Universitas Budi Luhur Jakarta Terhadap Pluralisme Agama pada Film “Tanda Tanya”
Nama : Sony Pratama Putra
NIM : 1206015085
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 105 + xiii halaman + 18 tabel + 3 gambar + 2 lampiran + 46 Buku

Film sebagai media komunikasi berfungsi menyampaikan berbagai macam permasalahan, baik berupa fakta maupun fiksi yang kebanyakan ceritanya adalah refleksi dari kehidupan masyarakat. Film yang disajikan di bioskop atau televisi dapat menimbulkan berbagai pemahaman terhadap orang yang menyaksikannya. Misalnya pada film Tanda Tanya, film yang bertema pluralisme agama. Film ini mengangkat keadaan di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan umat beragama. Fokus penelitiannya adalah bagaimana pemahaman mahasiswa Fikom Budi Luhur terhadap pluralisme agama pada film “Tanda Tanya”

Paradigma penelitian ini adalah positivisme. Teori yang digunakan kognitif dan teori pendukung menggunakan kategori sosial. Asumsi teori kognitif ini bahwa individu mempunyai kemampuan memproses informasi. Kemampuan memproses informasi tergantung kepada faktor kognitif, yang perkembangannya secara bertahap. Teori kategori sosial berasumsi meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen, warga yang memiliki sejumlah ciri yang sama akan mempunyai pola hidup yang sama.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data adalah survei. Populasi penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Budi Luhur Jakarta yang berjumlah 738. Sampel sebanyak 88 mahasiswa.

Hasil penelitian ini Tingkat pemahaman mahasiswa Fikom Budi Luhur terhadap Pluralisme Agama pada film Tanda Tanya berada pada kategori sedang dengan persentase senilai 68,2%. Tidak terdapat pemahaman yang signifikan antara Jenis Kelamin dan agama dengan film Tanda Tanya. Hal ini dapat diartikan bahwa jenis kelamin seseorang tidak mempunyai hubungan yang signifikan dalam menonton film Tanda Tanya, karena secara umum pemahaman mahasiswa didasari oleh kognisi yang menekankan pada cara khalayak berfikir dan memahami isu atau informasi yang ada bukan pada unsur jenis kelamin dan umur.

Dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk masukan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif kepada pembuat film Indonesia agar bisa bersaing dengan para pembuat film luar negeri yang menarik, bermutu, mendidik, dan menghibur.

Kata Kunci : Mahasiswa, Pluralisme Agama dan Film Tanda Tanya

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya bagi kita semua, karena atas Rahman dan Rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Mahasiswa FIKOM Universitas Budi Luhur Jakarta Terhadap Pluralisme Agama Pada Film *Tanda Tanya*”. Tak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada junjungan kita baginda Rasulullah Saw sebagai suri tauladan bagi manusia hingga akhir zaman nanti. Kita sebagai umat-nya yang tak luput dari salah dan lupa akan senantiasa mengharapkan syafaat-nya.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Said Romadlan, S.Sos., M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosiasl dan Politik (FISIP UHAMKA).
2. Dr. Sri Mustika, M.Si. Wakil Dekan FISIP UHAMKA, sekaligus pembimbing dosen skripsi.
3. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom. Ketua Program Studi (Kaprod) Ilmu Komunikasi FISIP UHAMKA.
4. Dosen-dosen FISIP UHAMKA. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama melaksanakan perkuliahan.
5. Staf FISIP UHAMKA yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi hingga prosedur skripsi.

6. Kedua orang tua dan keluarga besar tercinta yang telah memberi dukungan dan semangat sampai skripsi ini selesai.
7. Keluarga besar *ESTELER I love you guys!* Terima kasih sudah menjadi kawan yang baik yang selalu beri semangat dan masuk kan positif, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mungkin terdapat kekurangan, maka dari itu penulis bersikap terbuka, jika terdapat kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Jakarta, 29 Desember 2017


Sony Pratama Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	12
1.3. Pembatasan Masalah.....	13
1.4. Tujuan Penelitian.....	13
1.5. Signifikansi Penelitian	13
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	15
1.7. Sistematika Penulisan	15
BAB II KERANGKA TEORI	17
2.1. Paradigma	17
2.1.1. Definisi Paradigma.....	17
2.1.2. Paradigma Positivisme.....	17
2.2. Hakikat Komunikasi	20

2.2.1.	Definisi Komunikasi	21
2.2.2.	Elemen Komunikasi.....	22
2.2.3.	Fungsi Komunikasi.....	23
2.2.4	Media Komunikasi.....	24
2.2.5.	Model Komunikasi	24
2.2.6	Konteks Komunikasi	26
2.3.	Penyiaran	30
2.3.1.	Definisi Penyiaran.....	30
2.3.2.	Media Penyiaran.....	30
2.3.3.	Sifat Penyiaran.....	31
2.4.	Komunikasi Massa	33
2.4.1.	Definisi Komunikasi Massa	33
2.4.2.	Karakteristik Komunikasi Massa.....	34
2.4.3.	Fungsi Komunikasi Massa	36
2.4.4.	Komponen Komunikasi Massa	38
2.5.	Film	39
2.5.1	Sejarah Singkat Film	41
2.5.2	Jenis-Jenis Film.....	42
2.5.3	Fungsi Film.....	43
2.5.4	Karakteristik Film	44
2.5.5	Unsur Film.....	46
2.6.	Pemahaman	48
2.6.1.	Proses Pemahaman.....	50

2.7. Mahasiswa	52
2.7.1. Definisi Mahasiswa.....	52
2.8. Pluralisme.....	53
2.9. Kognitif.....	58
2.10. <i>Social Catagories Theory</i> (Teori Kategori Sosial)	61
2.11. Definisi Konsep dan Operasionalisasi Konsep.....	62
2.11.1. Definisi Konsep	62
2.11.2. Definisi Konsep Pemahaman	63
2.11.3. Definisi Konsep Pluralisme	64
2.11.4. Operasionalisasi Konsep	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	67
3.1. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian.....	67
3.1.1. Pendekatan Penelitian.....	67
3.1.2. Jenis Penelitian.....	69
3.1.3. Metode Penelitian.....	69
3.2. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel	70
3.2.1. Populasi	70
3.2.2. Sampel.....	70
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel	71
3.3. Teknik Pengumpulan Data	73
3.4. Teknik Analisis Data	74
3.4. Uji Validitas dan Reliabilitas	76
3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	76

3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	78
3.6.1.	Lokasi Penelitian	78
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	79
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	80
4.1.1.	Sejarah Budi Luhur.	80
4.1.2.	Sejarah FIKOM Budi Luhur.....	81
4.1.3.	Visi, Misi dan Tujuan FIKOM Budi Luhur.....	82
4.1.4.	Logo FIKOM Budi Luhur	83
4.1.5.	Struktur Organisasi FIKOM Budi Luhur	84
4.1.6.	Gambaran Film Tanda Tanya	84
4.2.	Hasil Penelitian.....	87
4.3.	Pembahasan.....	95
4.4.	Relevansi Pemahaman	95
BAB V	PENUTUP.....	99
5.1.	Kesimpulan	99
5.2.	Saran-Saran	100
5.2.1.	Saran Akademis	100
5.2.2.	Saran Metodologis	100
5.2.3.	Saran Praktis	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Sifat Media Penyiraran	31
Tabel 2.2.	Operasionalisasi Konsep	65
Tabel 3.1.	Kerangka Sampling.....	72
Table 3.2.	Case Processing Summary	76
Table 3.4.	Uji Validitas dan Reliabilitas	77
Tabel 3.8.	Jadwal Penelitian.....	79
Tabel 4.1.	Pemahaman Terhadap Film Tanda Tanya.....	87
Tabel 4.2.	Deskriptif Interval & Distribusi Frekuensi	89
Table 4.3.	Distribusi Frekuensi Pemahaman	91
Tabel 4.4.	Kategori Jenis Kelamin.....	92
Tabel 4.5.	Kategori Agama.....	92
Tabel 4.6.	Persentase Masing-masing Agama berdasarkan Jenis Kelamin.....	92
Tabel 4.7.	Uji Beda Man Whitney.....	93
Tabel 4.8.	Test <i>Statistics</i> ^a	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Komunikasi Lasswell.....	26
Gambar 4.1.	Logo FIKOM Budi Luhur.....	83
Gambar 4.2.	Struktur Organisasi FIKOM Budi Luhur.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses paling mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan proses interaksi sosial yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang merupakan citra mengenai dunia dalam bentuk lambang-lambang tertentu dan diterima oleh pihak lain yang menjadi sasarannya. Definisi umum komunikasi menurut *Harold Lasswell* biasa diketahui dengan memberi jawaban *who says what; in which channel; you whom; with what effect*, atau siapa yang mengatakan apa: kepada siapa dan dengan pengaruh bagaimana (Mulyana, 2001: 8).

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi zaman ini melahirkan peradaban baru yaitu kehidupan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu trend masyarakat modern adalah membangun dunia secara universal, seperti informasi, hiburan, pendidikan, ekonomi dan diplomatik, sehingga muncul komunikasi massa yang merupakan suatu tipe komunikasi yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat-alat mekanik, yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi. Karena itu, komunikasi massa dapat dipahami sebagai komunikasi yang menggunakan media massa untuk menyampaikan pesan. Dari komunikasi massa kita mendapat istilah media massa. Media massa merupakan

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas (Iskandar, 2003: 3).

Media massa memberikan peran penting bagi masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dari media massa masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai permasalahan, baik bidang ekonomi, politik, hiburan dan perkembangan internasional. Adanya perkembangan teknologi komunikasi, menyebabkan masyarakat mempunyai alternatif media massa yang diinginkan. Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber berita kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, majalah, film, radio dan televisi (Cangara, 2003: 131).

Salah satu media massa yang digemari masyarakat adalah film. Film adalah cinemathographic yang berasal dari kata *cinema* dan *tho* yaitu *Phytos* (cahaya) + *graphic* (gambar, tulisan dan cerita). Film atau *motion capture* ditemukan dari prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film sebagai alat komunikasi massa baru dimulai pada tahun 1901, ketika Ferdinand Zecca membuat film “The Story of a Crime” di Perancis dan Edward S. Pater yang membuat film “ The Life of an America Fire Man” (Sumarno, 1993: 11)

Film mempunyai pengaruh yang paling besar, karena bersifat yang audio dan visual yang bisa mengatasi hambatan bahasa melalui kekuatan gambar dan

menyampaikan pesan kepada publik yang beraneka ragam. Film sebagai media komunikasi berfungsi menyampaikan berbagai macam permasalahan, baik berupa fakta maupun fiksi yang kebanyakan ceritanya adalah refleksi dari kehidupan masyarakat. Tingkah laku yang sedang *trend* atau fenomenal yang sering menjadi inspirasi pembuat film untuk ditayangkan menjadi sebuah karya.

Hal inilah yang membuat film memiliki kemampuan tertinggi di antara media massa yang lain dalam merefleksikan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jika ditinjau dari perkembangannya terbukti bahwa peran film dalam memenuhi kebutuhan *individual* memang sangat besar, sehingga pemanfaatan film sebagai alat propaganda menjadi tonggak sejarah film yang sangat penting. Penggunaan film sebagai media propaganda terkait dengan upaya pencapaian tujuan pihak tertentu di masyarakat. Alasannya karena film memiliki jangkauan, *realisme*, pengaruh emosional dan popularitas yang hebat. Dalam aspek jangkauan, film mampu menjangkau jutaan (bahkan puluhan juta) *audiens* di dunia dalam waktu yang sangat singkat. Film juga memiliki kemampuan untuk memanipulasi realitas (kenyataan) yang sebenarnya dalam bentuk efek-efek videografi tanpa kehilangan kredibilitasnya (Junaidi, 2005: 138)

Film dimasukkan ke dalam kelompok komunikasi massa; karena selain mengandung aspek hiburan juga memuat pesan edukatif. Namun aspek sosial kontrolnya tidak sekuat pada surat kabar atau majalah yang menyiarkan berita berdasarkan fakta. Fakta dalam film ditampilkan secara abstrak, dengan tema

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

cerita yang bertitik tolak dari fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, bahkan dalam film, cerita dibuat secara imajinatif. Film yang disajikan di bioskop atau televisi dapat menimbulkan berbagai pemahaman terhadap orang yang menyaksikannya. Misalnya pada film yang bernuansa agama, ada yang membayangkan sebagai tayangan yang baik yang mempunyai nilai-nilai moral positif. Namun ada pula yang berpikir sebagai suatu hal yang dianggap mengada-ada dan dapat merusak akidah. (Mulyana, 2011:84)

Film “Tanda Tanya” adalah film yang bertema pluralisme agama. Film ini mengangkat keadaan di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan umat beragama. Konflik ini dituangkan dalam sebuah alur cerita yang berkisar pada interaksi dari tiga keluarga, satu Buddha, satu Muslim, dan satu Katolik, setelah menjalani banyak kesulitan dan kematian beberapa anggota keluarga dalam kekerasan agama, mereka mampu untuk hidup berdamai. Film “Tanda Tanya” memiliki fokus pada hubungan antar agama di Indonesia, sebuah negara di mana konflik agama menjadi hal yang umum, dan ada sejarah panjang kekerasan dan diskriminasi terhadap Tionghoa Indonesia. Alur cerita film menceritakan tentang tiga keluarga yang tinggal di sebuah desa di Semarang, Jawa Tengah: keluarga Tionghoa-Indonesia dan beragama Buddha, Tan Kat Sun (Hengky Solaiman) dan anaknya Hendra (Rio Dewanto), pasangan muslim,

Soleh (Reza Rahadian) dan Menuk (Revalina S. Temat), dan seorang murtad Katolik Rika (Endhita) dan Abi anaknya yang seorang Muslim.¹

Pada dasarnya, semua agama baik dan tidak mengajarkan kekerasan. Menurut (Syihab, 2001:104) jika dikatakan semua agama itu benar, maka inilah titik yang tak bisa diterima oleh para pemeluk agama di manapun. Dalam buku Islam Inklusif, Syihab menjelaskan bahwa Islam memang mengenal pluralitas, kemajemukan yang berkumpul pada suatu komunitas, namun pluralisme tidak diartikan dengan relativisme agama, yaitu kebenaran agama bersifat relatif tergantung siapa yang menilai. Ini adalah titik yang pasti dijaga oleh masing-masing umat beragama. Karena itu perlu adanya pemahaman yang dalam mengenai *pluralisme*, agar tidak terjadi salah paham dan konflik.

Pluralisme berasal dari kata pluralis yang berarti jamak, lebih dari satu, atau *pluralizing* sama dengan jumlah yang menunjukkan lebih dari satu, atau lebih dari dua yang mempunyai dualis, sedangkan pluralisme sama dengan keadaan atau paham dalam masyarakat yang majemuk bersangkutan dengan sistem sosial politiknya sebagai budaya yang berbeda-beda dalam satu masyarakat.

Pluralisme tidak semata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan. Namun yang dimaksud adalah keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersenut. Pluralisme agama dan budaya dapat kita

¹ [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F_\(film?\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F_(film?))

jumpai di mana-mana. Di dalam masyarakat tertentu, dikantor tempat kita bekerja, disekolah, bahkan dipasar dimana tempat kita berbelanja. Tapi seseorang baru dapat dikatakan menyandang sifat tersebut apabila ia dapat berinteraksi positif dalam lingkungan kemajemukan tersebut. Dengan kata lain, pengertian pluralisme adalah bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama laian, tapi terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan, dalam kebhinekaan.

Dengan demikian yang dimaksud “pluralisme” adalah terdapat banyaknya ragam latar belakang (agama) dalam kehidupan masyarakat yang mempunyai eksistensi hidup berdampingan, saling bekerja sama dan saling berinteraksi antara penganut satu agama dengan penganut agama lainnya, atau dalam pengertian yang lain, setiap penganut agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan menghormati hak agama lain, tetapi juga terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan, guna tercapainya kerukunan bersama. Perbedaan di antara manusia dalam agama terjadi karena kehendak Allah SWT, dan orang Muslim meyakini bahwa kehendak Allah itu tidak ada yang dapat menolak dan mengubahnya, sebagaimana dia tidak berkehendak kecuali di dalamnya terdapat kebaikan dan hikmah. (Syihab, 2001: 106-109)

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa pluralisme setiap kelompok dapat saling menghormati dan menoleransi keberadaan kelompok lain. Hal inilah yang kadang dilupakan oleh masyarakat kita. Banyak orang menentang pluralisme di

Indonesia (khususnya pluralisme agama) karena beranggapan bahwa pluralisme berarti harus mengakui keberadaan dan kebenaran kelompok lain, sehingga menjadikan kedudukan kelompoknya sama dengan kelompok lain tersebut, padahal seharusnya kelompoknyalah yang harus lebih tinggi dari kelompok lain.

Kelompok penentang pluralisme juga mengatakan bahwa bila semua aliran agama dianggap sama benarnya, maka aliran Ahmadiyah, Lia Eden, juga Church of Satan (Gereja Setan) misalnya, juga akan dibenarkan. Pemikiran ini salah, karena Indonesia hanya mengakui lima agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu. Di luar itu tidak diakui. Boleh ada penolakan terhadap aliran tersebut, namun tidak boleh dengan cara-cara di luar hukum. Karena pemikiran seperti itulah, banyak peristiwa menyedihkan dan memilukan yang terjadi, seperti peristiwa di Ambon dan Poso pada era pasca reformasi (Illahi, 2012:23)

Belakangan ini di Indonesia tepatnya di Jakarta mengalami konflik agama, yang dilakukan oleh seorang Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok. Gubernur DKI Jakarta non aktif ini menuai kontroversi usai beredar videonya mengutip surat Al Maidah dalam pidato di Kepulauan Seribu pada akhir September lalu. Akibatnya, cagub DKI itu mendapat kecaman dari beberapa pihak hingga dilaporkan ke polisi. Ia kemudian ditetapkan sebagai

tersangka penistaan agama. Saat ini Ahok menjalankan kurungannya selama 2 tahun, setelah ditetapkan oleh kejaksaan.²

Kasus kekerasan agama di salah satu bagian dari Indonesia yaitu Papua. Masjid di Kabupaten Tolikara dibakar umat Nasrani menjelang shalat Ied. Kasus itu bermula saat umat Islam Karubaga Kabupaten Tolikara hendak menjalankan shalat Idul Fitri. Menurut Kapolri Jenderal Badrodin Haiti, inti persoalan adalah jemaat nasrani merasa terganggu dengan speaker masjid umat Muslim yang akan melakukan shalat ied. Umat Nasrani mengklaim suara speaker yang dipasang di tengah lapangan mengganggu ketenangan umum.³

Mereka kemudian meminta umat Muslim untuk membubarkan kegiatan shalat ied tersebut. Hal itu berujung pada perang mulut antara kedua kubu. Saat itulah kelompok nasrani melewati masjid dengan api hingga terbakar.

Pemahaman adalah penerimaan yang cermat atas kandungan rangsangan seperti yang dimaksud oleh pengirim pesan. Dalam hal ini komunikasi dikatakan efektif bila penerima memperoleh pemahaman yang cermat atas pesan yang disampaikan (kadang-kadang, komunikator menyampaikan pesan tanpa disengaja, yang juga dipahami dengan baik). Pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam

² <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00141541.html>

³ <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/07/17/nrmprs-ini-kronologi-pembakaran-masjid-di-tolikara>

erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain (Stewart, 2008: 23)

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Hartaji, 2012: 5).

Mengingat film yang bernuansa agama, baik yang ditayangkan di bioskop atau stasiun televisi swasta, maka penulis tertarik untuk meneliti pemahaman mahasiswa terhadap pluralisme agama terhadap salah satu film religi karya Hanung Bramantyo yaitu film “Tanda Tanya” yang ditayangkan di bioskop pada

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

April 2012. Penulis memilih film ini karena dalam film ini nampak nilai-nilai *pluralisme agama* yang penuh pro dan kontra. Penulis mengangkat mahasiswa FIKOM Universitas Budi Luhur Jakarta Selatan sebagai subjek karena di kampus tersebut terdapat mahasiswa yang berbeda agama atau *plural*. Selain itu penulis juga ingin mengetahui seberapa paham mahasiswa terhadap *pluralisme agama* pada film *Tanda Tanya*.

Untuk perbandingan penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran terhadap referensi penelitian sebelumnya, di antaranya adalah:

1. Desy Maria, 2012 Universitas Islam Negeri, Jakarta.

Judul: Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Sukabumi Terhadap Film
“Doa Yang Mengancam”.

Paradigma: Positivisme

Teori: S-0-R

Metodologi: Riset Survei

Hasil: Mayoritas siswa yang menjadi sampel mengaku bahwa mereka cukup senang dengan keseluruhan isi cerita yang disajikan dalam film ini, persentase yang menjawab cukup senang ada 67 siswa atau 65,1%, sedangkan 34,9% dari sampel mengaku sangat senang dengan filmnya.

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

2. Deddy Kurniawan, 2015, Universitas Muhammadiyah PROF. DR.

HAMKA, Jakarta

Judul: Hubungan Antara Perhatian Program *Eight Eleven show* Di

MetroTv Terhadap Tingkat Pemahaman Informasi Lalulintas

dikalangan Warga RW 08 Cilincing Jakarta Utara

Paradigma: Positivisme

Teori: Kognitif dan *Social Learning*

Metodologi: Survei

Hasil: Terdapat hubungan antara perhatian pada program *Eight Eleven*

Show di Metro TV di kalangan warga RW 08 Cilincing Jakarta

Utara dengan tingkat pemahaman informasi lalu lintas Jakarta

berdasarkan pengolahan data penelitian dari hasil penyebaran

kuesioner di lapangan ternyata memiliki hubungan yang positif

dengan nilai 31300%.

3. M. Irfan 2012, Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA, Jakarta

Judul: Hubungan Terpaan Program Barometer di SCTV dengan

Tingkat Pemahaman Informasi Aktual dengan warga Luar

Batang Rw 003 Penjaringan Jakarta Utara.

Paradigma: Positivisme

Teori: Penyiaran dan Kognitif

Metodologi: Survei

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Terpaan Tayangan Program Barometer di SCTV dengan Tingkat Pemahaman Informasi Aktual Warga Luar Batang Rw 003 Penjaringan Jakarta Utara (Episode PSSI dibawah ancaman sanksi FIFA).

Setelah membandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian terdahulu sangat membantu menjadi acuan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sama-sama menggunakan metodologi survei dan menggunakan paradigma yang sama yaitu positivisme. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari teori, penelitian terdahulu yang pertama menggunakan teori S-O-R, penelitian kedua menggunakan teori *social learning* dan yang ketiga menggunakan teori penyiaran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Fikom Budi Luhur terhadap pluralisme agama pada film “Tanda Tanya”?
2. Apakah Perbedaan Jenis Kelamin Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa Fikom Budi Luhur terhadap Pluralisme Agama pada film “Tanda Tanya” ?

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya meneliti terhadap mahasiswa yang berada dalam ruang lingkup Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, karena sutradara dari film “Tanda Tanya” pernah mengadakan workshop disalah satu fakultas tersebut dan dianggap mahasiswa FIKOM Budi Luhur memahami film “Tanda Tanya”.

1.4. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa FIKOM Universitas Budi Luhur terhadap pluralisme pada film *Tanda Tanya*.
2. Untuk mengetahui apakah perbedaan jenis kelamin mempengaruhi pemahaman Mahasiswa FIKOM Universitas Budi Luhur terhadap Pluralisme Agama pada film *Tanda Tanya*.

1.5. Signifikansi Penelitian

1.5.1. Signifikansi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan mahasiswa lainnya. Adanya teori yang ingin dibahas yaitu teori kognitif tentang tayangan film terhadap pemahaman. Kognitif merupakan proses seseorang yang terfokus pada

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

pembentukan mental yang terjadi antara informasi yang ada dan respon yang diperoleh dari lingkungan.

1.5.2. Signifikansi Metodologis

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metodologi ini mempunyai prinsip positivistik. Terutama dalam memberikan kerangka metodologis dalam paradigma positivisme dengan metode riset survei, yakni dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

1.5.3. Signifikansi Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak di dunia perfilman sebagai hasil evaluasi mengenai pendapat pemahaman penonton mengenai pluralisme agama yang ada di film “Tanda Tanya”.

1.5.4. Signifikansi Sosial

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran positif pada film “Tanda Tanya” yang menceritakan tentang kerukunan antar umat agama di Indonesia yang tidak banyak diketahui sisi positifnya oleh masyarakat serta dapat memberikan suatu pelajaran dari film ini.

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan penelitian ini tidak mengkaji proses pembuatan film “Tanda Tanya” dari mulai praproduksi, produksi, pascaproduksi yang ditayangkan di bioskop hanya melihat pemahaman Mahasiswa FIKOM Universitas Budi Luhur Jakarta Selatan dan tidak semua fakultas dijadikan responden. Keterbatasan penelitian ini hanya melihat pemahaman Mahasiswa FIKOM Universitas Budi Luhur Jakarta Selatan yang menonton film “Tanda Tanya” serta perubahan masing-masing mahasiswa.

1.7. Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, penulis menyusun skripsi ini secara sistematis yang dibagi dalam lima (5) bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menerangkan pendahuluan yang akan penulis teliti mulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kelemahan dan keterbatasan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini akan dijabarkan tentang paradigma, komunikasi, konteks komunikasi dan teori yang digunakan dan definisi konsep serta operasionalisasi konsep.

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan. Mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai Profile Universitas Budi Luhur, Gambaran Film Tanda Tanya, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Havied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*: PT. Raja Grafindo Persada.
- Durianto, Darmadi. 2003. *Invasi Pasar Iklan Yang Efektif Strategi, Program Teknik Pengukuran*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu teori & filsafat komunikasi*. Bandung: PT. CitraAditya Bakti
- _____, 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Illahi, Muhammad. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media
- Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana
- _____. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta.
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa..* Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

- Hidayat, Surahman. 2008. *Islam Pluralisme dan Perdamaian* . Jakarta: PT Robbani Press
- Iskandar, Deddy. 2003. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Oetama. Jakoeb. 2010. *Gusdur Menjawab Perubahan Jaman 1999*: Jakarta: Kompas
- Junaidi, Fajar. 2005. *Komodifikasi Budaya dalam Media Massa*. .Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morrisan. 2008. *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, Deddy. 2001. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdha Karya.
- Mundiri. 2003. *Logika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- _____. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pawito, Syaiful. 2009. *TEORI KOMUNIKASI: Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poedwidjadna. 1989. *Pembimbing Kearah Filsafat*: Jakarta: Bina Aksara
- Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

- Rivers, William. 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: PT. Prenada Media.
- Rohim, Syaiful. 2009. *TEORI KOMUNIKASI: Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Stewart, Tubbes 2008. *Human Communication Prinsip Prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syihab, Alwi. 2001. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: PT.Mizan
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Siregar, Ashadi. 2001. *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi Melihat Radio*. Yogyakarta: LP3Y
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soehoet, Hoeta. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Perpustakaan IISIP Jakarta
- Sunarto dan Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarno, Marselli. 1993. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suprpto, Tommy, Peplau, Letitia Anne & Sears, David O. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.

Tubbes, Stewart. 2008. *Human Communication Prinsip Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Vera, Nawiroh. 2008. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media

Wahyudi, JB. 1996. *Jurnalistik Radio dan Televisi*. Jakarta: Grafiti.

Sumber Skripsi:

Desy Maria, 2012. *Pemahaman Siswa SMA Negeri 1 Sukabumi terhadap Film “Doa Yang Mengancam”*. Jakarta: Universitas Islam Negeri

Deddy Kurniawan, 2015. *Hubungan Antara Perhatian Program Eight Eleven show Di MetroTV terhadap Tingkat Pemahaman Informasi Lalulintas Dikalangan Warga RW 08 Cilincing Jakarta Utara*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Muhammad Irfan, 2012. *Hubungan Terpaan Program Barometer di SCTV dengan Tingkat Pemahaman Informasi Aktual dengan warga Luar Batang RW 03 Penjaringan Jakarta Utara*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA.

Sumber Internet:

<https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00141541.html> (Diakses pada tanggal 1 November 2017)

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/07/17/nrmprs-ini-kronologi-pembakaran-masjid-di-tolikara> (Diakses pada tanggal 1 November 2017)

<http://www.budiluhur.ac.id/tentang-ubl/sejarah/> (Diakses pada tanggal 1 November 2017)

<http://fikom.budiluhur.ac.id/id/> (Diakses pada tanggal 1 November 2017)

Pemahaman Mahasiswa ..., Sony Pratama Putra, FISIP, 2017.